

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan terkait tentang informasi daerah penelitian dan instansi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Informasi yang disajikan berupa Deskripsi wilayah penelitian dalam hal ini Kabupaten Mesuji, Profil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mesuji dan Register 45 yang diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memberikan gambaran tentang daerah dan instansi yang akan diteliti oleh penulis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami penelitian dengan judul *Perjuangan Warga Register 45 Dalam Pemenuhan Hak Memilih Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mesuji 2017*.

2.2 Gambaran Umum Kabupaten Mesuji

Kabupaten Mesuji terletak diujung utara Provinsi Lampung dan pada jalur jalan nasional yaitu Jalan Lintas Timur Sumatera yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan kota-kota besar di Pulau Sumatera.

Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah mencapai 2.340,15km² yang terdiri dari lahan basah, lahan kering dan pemukiman dengan jumlah penduduk sekitar 314.296 terdiri dari 164.674 jiwa laki-laki dan 149.622 jiwa perempuan yang tersebar dalam 7 kecamatan dengan jumlah desa 105 desa (desa induk dan desa pemekaran) merupakan potensi sumber daya manusia yang cukup potensial

disamping potensi sumber daya alam yang beraneka ragam, melimpah, dan prospektif terutama dalam bidang Perkebunan, Pertambangan, Pertanian dan Agrobisnis lainnya.

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia yang merupakan pecahan dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto, pada tanggal 29 Oktober 2008. Dasar pembentukan kabupaten ini adalah Undang-Undang nomor 49 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Provinsi Lampung.

Pada tahun 1865, Sirah Pulau Pada Kayu Agung Onder Afdeling Kayu Agung melaksanakan pemilihan pasirah. Pemilihan ini diadakan oleh pemerintah Hindia Belanda di Kayu Agung. Pemilihan Pasirah saat itu diadakan dengan memilih diantara dua kakak beradik yaitu Muhamad Ali bin Pangeran Djugal dan adiknya Muhamad Baitun bin Pangeran Djugal. Sistem adu domba atau *Devide et Impera* terjadi saat itu dan yang menjadi sirah adalah Muhamad Baitun bin Pangeran Djugal

Hal ini mendatangkan perasaan tidak menyenangkan bagi sang kakak sehingga beliau hijrah dengan mendatangi daerah baru dengan mengajak pengikut-pengikutnya untuk membuka daerah baru yang merupakan cikal bakal dari marga Mesuji Lampung. Setelah perladangan (*ume*) yang dilakukan oleh Muhamad Ali ini berhasil maka pada tahun 1870 ia mengajak sanak keluarga, kerabat serta teman-temannya untuk pindah ke sungai Kabung Mesuji.

Adapun suku-suku yang ikut datang ke sungai Kabung Mesuji adalah;

- Suku sirah pulau padang disebut suku seri pulau
- Suku sugi waras disebut suku sugi waras
- Suku kayu agung disebut suku kayu agung
- Suku Palembang disebut suku Palembang
- Suku Lampung Tulang Bawang

Setelah beberapa tahun, kampung tersebut terus menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduknya, sehingga Pemerintah Hindia Belanda kemudian memberikan penghargaan kepada Muhammad Ali, gelar tersebut adalah dengan nama Pangeran Mad, pada tanggal 22 oktober 1886 dengan simbol berupa payung obor-obor berwarna putih, Hal ini menandakan bahwa Pangeran Mad sebagai raja adat di Mesuji dan mensahkan warga dari kampung tua di Mesuji yang berasal dari Sumatra Selatan, Palembang, Seri Pulau Padang, Kayu Agung, dengan sebutan marga Mesuji. Sehingga kemudian mesuji menjadi suatu marga.¹



Gambar 2.1 Lambang Kabupaten Mesuji

¹ Profil Perkembangan Kependudukan halaman 10-13 Kabupaten Mesuji 2015

Lambang daerah Kabupaten Mesuji sebagaimana dimaksud pada Pasal 8 mempunyai arti sebagai berikut

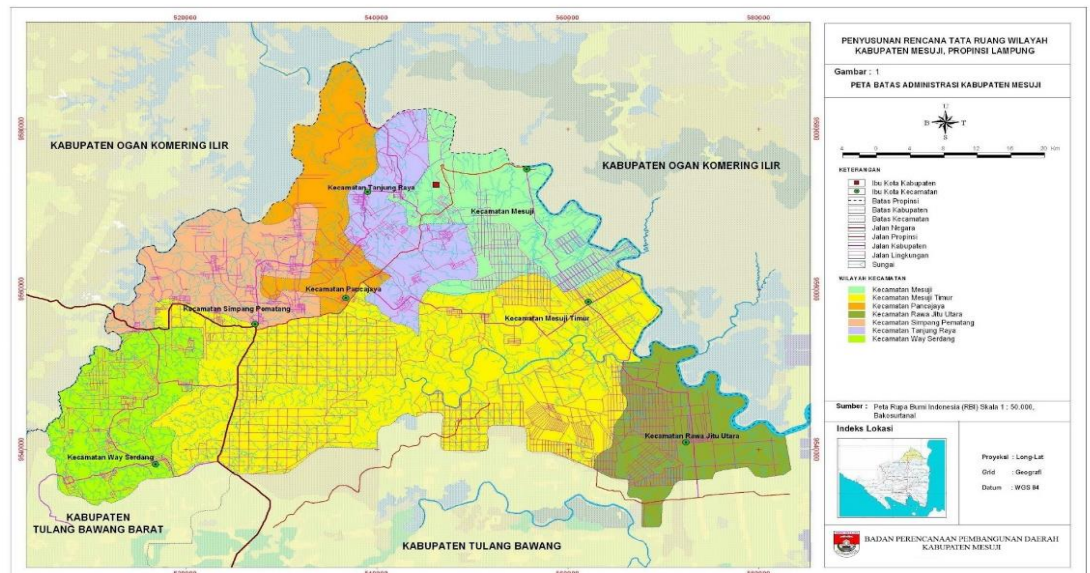
1. **Perisai;** Memiliki arti yang mendasar yaitu falsafah pertahanan dan wewenang, maka Kabupaten Mesuji harus ditegakkan dari nilai-nilai suci agama dan moralitas yang tinggi, juga sebagai kesamaan perisai yang terdapat dalam dada burung garuda, maka Kabupaten Mesuji juga harus memiliki tonggak dasar dalam pelaksanaan pemerintahan yang berasaskan dasar negara kita
2. **Perisai Bertepikan Warna Hitam;** Bermakna Pemerintah Kabupaten Mesuji memiliki keteguhan iman dan kemauan yang kuat untuk menjadi pelindung dan pengayom
3. **Tulisan Mesuji Berwarna Hitam;** Melambangkan bahwa dibawah Bumi Mesuji terkandung banyak Mineral Batubara.
4. **Warna Kuning pada Kapas;** Melambangkan kehalusan, keluhuran, keagungan, kemuliaan Masyarakat Mesuji.
5. **Gambar Pohon Sawit dan Pohon Karet;** Berarti melambangkan Potensi Sumber Daya Alam yang berpotensi di Kabupaten Mesuji yang patut tumbuh kembangkan dimasa kini dan masa datang.
6. **Warna Putih berarti Kabupaten Mesuji ;** Mewujudkan pola pikir yang bersih dan tekad yang suci dan mulia.
7. **Merah;** Berarti berani menghadapi tantangan dalam membangun Kabupaten Mesuji.

- 8. Payung Putih Ubur-Ubur dengan 9 bidang;** Melambangkan kehormatan Warga Mesuji, mampu melindungi masyarakatnya dan bermartabat berdiri di Tahun 2008
- 9. Siger Lampung;** Melambangkan bahwa Kabupaten Mesuji bagian dari Wilayah Provinsi Lampung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 10. Rumah Adat;** Melambangkan bahwa Mesuji merupakan tempat tinggal yang nyaman bagi seluruh suku dan golongan dan mampu melindunginya.
- 11. Perahu;** Disamping sebagai alat transportasi penting di Mesuji, Perahu melambangkan semangat, kemampuan menjelajah, dan merantau kesetiap sudut dunia.
- 12. Sembilan Gelombang,** Sungai Mesuji sebagai ikon Kabupaten Mesuji bermanfaat untuk kehidupan masyarakat yang memiliki 9 (sembilan) cabang sungai dan angka 9 (sembilan) melambangkan tingkatan kesempurnaan yang ingin dicapai.
- 13. Padi Kapas,** Melambangkan kesejahteraan sosial yang ingin dicapai.
- 14. SAI BUMI SERASAN SEGAWAWE,** Mengandung daerah yang dihuni oleh masyarakat yang damai dalam kebersamaan dan gotong royong.
- 15. Warna Hijau pada Biji Kapas,** Bermakna do'a, harapan agar Kabupaten Mesuji memiliki kesuburan, kesejukan, keindahan, ketenangan dan kedamaian.²

² Profil Perkembangan Kependudukan Halaman 13-15 Kabupaten Mesuji 2015

2.2.1 Peta Kabupaten Mesuji

Gambar 2.2 Peta Kabupaten Mesuji



Sumber : Pemerintah Kabupaten Mesuji

2.2.2 Kondisi Geografis

Batas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Mesuji terletak pada 5° - 6° dan 106° - 107° BT dan berada didaerah dataran rendah pada ketinggian 5 – 30 m dari permukaan laut. Luas wilayah kabupaten ini mencapai 2.340,15km² dengan batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan)

- Sebelah Selatan: Kecamatan Rawajitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama (Kabupaten Tulang Bawang) serta Kecamatan Way Kenanga (Kabupaten Tulang Bawang Barat)
- Sebelah Timur: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan).
- Sebelah Barat: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan)

2.2.3 Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Mesuji dengan luas wilayah 2340,15 km² didiami penduduk sebanyak 314.296 jiwa, terdiri dari 164.674 jiwa laki – laki dan 149.622 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, Kecamatan Rawajitu Utara, Kecamatan Way Serdang, dan Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Panca Jaya dan Kecamatan Tanjung Raya.³

Kepadatan penduduk

Kabupaten Mesuji tergolong Kabupaten yang jarang penduduk, hal ini dapat dilihat pada table 2.1. Table dibawah memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Mesuji, dengan luas 2340,15 km² Kabupaten Mesuji didiami oleh

³ Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Mesuji

314.296 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1425,75 jiwa/km². Dengan kata lain rata – rata setiap km² Kabupaten Mesuji didiami sebanyak 324,47 jiwa.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Mesuji 2015

Kecamatan	Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Mesuji	40387	216,82	176,04
Mesuji Timur	54362	970,23	52,51
Rawajitu Utara	38632	205,76	194,88
Way Serdang	60482	195,33	324,47
Simpang Pematang	35761	133,95	291,47
Panca Jaya	22439	91,64	263,78
Tanjung Raya	62233	526,42	122,6
Total	314296	2340,15	1425,75

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mesuji tahun 2015

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Way Serdang merupakan wilayahh terpadat dengan kepadatan sebesar 324,47 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Simpang Pematang sebesar 291,46 jiwa/km², Kecamatan Panca Jaya sebesar 263,78 jiwa/km², dan Kecamatan Rawajitu Utara sebesar 194,88 jiwa/km² dan Kecamatan Mesuji sebesar 176,04 dan Kecamatan Tanjung Raya sebesar 122,6 sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mesuji

Timur yaitu sebesar 52,51 jiwa/km². Kepadatan Penduduk per wilayah di Kabupaten Mesuji perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang, dan tata guna tanah, jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka ke depan nya Kabupaten Mesuji akan menjadi Kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukungan dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang baik pada pembangunan fisik akan menyebabkan peningkatan raraf hidup masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Mesuji dan Lampung pada umumnya.⁴

2.2.4 Komposisi Penduduk

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM diwilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan – pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar, tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

⁴ Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Mesuji

Tabel 2.2

Tingkat Pendidikan Tahun 2105

Jenjang Pendidikan	Laki- Laki		Perempuan		Jumlah	
	Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase
Tidak/Belum Sekolah	3.402	1,50	8.080	3,45	11.482	2,49
Belum Tamat SD/Sederajat	19.416	8,58	21.472	9,16	40.888	8,88
Tamat SD/Sederajat	35.393	15,65	46.583	19,86	81.976	17,79
SLTP/Sederajat	42.926	18,98	42.125	17,96	85.051	18,46
SLTA/Sederajat	85.643	37,86	79.415	33,86	165.058	35,83
Diploma I/II	1.599	0,71	1.933	0,82	3.532	0,77
Akademi /Diploma III/Sarmud	11.290	4,99	11.639	4,96	22.929	4,98
Diploma IV/Starta I	23.77	10,51	21.521	9,18	45.298	9,83
Strata II	2.613	1,16	1.681	0,72	4.294	0,93
Starata III	132	0,06	56	0,02	188	0,04
Jumlah	226.191	100,00	234.505	100,00	460.696	100,00

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi, lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Mesuji (35,83%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki – laki lebih tinggi dibandingkan

penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian, Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki – laki . Pada jenjang pendidikan dasar proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi dari pada penduduk laki – laki , ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikan. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, diaman angka melanjutkan sekolah ke jenjang.

Kesehatan

Di bidang pelayanan Kesehatan, di Kabupaten Mesuji telah terdapat Rumah Sakit Swasta, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji, serta terdapat pula Balai pengobatan serta Fasilitas Kesehatan milik swasta lainnya.

Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan saran dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Mesuji pada umumnya memeluk agama Islam (87,32 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (12,29 persen), sedangkan

Hindu, Budha, Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit (0,39persen).⁵

2.3. Profil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mesuji

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variable, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sector, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan kesimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas, dan moblitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat

⁵ Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Mesuji

administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, pedesaan) menjadi factor kunci keberhasilan program-program pembangunan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah diubah dengan UU No 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lain nya. Selain itu Undang-Undang No 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan UU No 24 tahun 2014 tentang perubahan UU No 23 tahun 2006 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2.3.1 Visi dan Misi

1.Visi

“ Terwujudnya Tertib Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Optimalnya Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan”.

2.Misi

1. Menyelenggarakan tertibnya administrasi kependudukan dan catatan sipil.
2. Pengelolaan system informasi administrasi kependudukan secara tertib, terpadu dan berkelanjutan
3. Membangun database kependudukan yang akurat dan valid
4. Memberikan pelayanan kependudukan kepada masyarakat secara cepat dan tepat dengan optimalisasi system informasi administrasi kependudukan.

2.5 Profil Register 45



Kabupaten Mesuji terdapat suatu wilayah hutan yang bernama Register 45. Hutan Register 45 ini adalah hutan milik negara yang dikelola oleh Kementerian Kehutanan, seluas 43.100 hektar luas nya Warga Register 45 masuk ke dalam wilayah kecamatan Simpang pematang dan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Pada tahun 1989 terjadinya Warga Register 45 dimulai dari terjadinya perpindahan

masal suatu masyarakat dari beberapa daerah di Indonesia seperti Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan lain-lain. Perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain di dalam negeri maupun dari suatu negara ke negara lain untuk menetap bukan hal yang biasa baik secara perorangan, keluarga maupun berkelompok, tepatnya di Kabupaten Mesuji banyak masyarakat yang melakukan transmigrasi dari berbagai macam daerah pindah ke tempat suatu kawasan hutan yaitu Register 45. Masyarakat tertarik melakukan perpindahan ke hutan Register 45 karena hutan ini mempunyai hutan yang luas dan bisa di manfaatkan untuk bercocok tanam.

Pada tahun 1989 terjadinya dimulai dari terjadinya perpindahan masal suatu masyarakat dari beberapa daerah di Indonesia seperti Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan lain-lain. Terjadinya perpindahan masal ini dikarenakan hutan Register 45 mempunyai kawasan yang sangat luas sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan perpindahan ke wilayah hutan tersebut. Perpindahan awal masyarakat ke hutan register 45 hanya beberapa orang saja, dengan masyarakat beberapa orang itu mendapatkan kehidupan yang lebih baik dibanding daerah sebelumnya hal ini menjadikan daya tarik masyarakat lain untuk melakukan perpindahan ke hutan Register 45 tersebut.